

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus**

Latar belakang berdirinya MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus salahtunya yaitu untuk merealisasikan program BPPPM NU Kabupaten Kudus. Sehingga pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan untuk ikut serta dalam melaksanakan wajib belajar selama 9 tahun. Dengan seiring berjalannya waktu pengembangan madrasah di Peganjaran mendapat banyak antusias dari masyarakat dan banyak masyarakat sekitar yang menyekolahkan anaknya di MTs NU raudlatus shibyan Peganjaran Bae Kudus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada hari Ahad Legi tanggal 17 Muharram 1416 H bertepatan dengan tanggal 16 Juni 1995 M. Pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan dan dikelola oleh LP. Ma'arif NU Cabang Kudus dengan akte Notaris dan PPAT nomor 103 tanggal 15 januari 1986. Pada bulan Mei 2002 mengikuti akreditasi kedua dan memperoleh status diakui dengan nomor piagam : B/Wk/MTs/163/2002 tanggal 27 Mei 2002 dari Kanwil Depag Semarang.

MTs NU Raudlatus Shibyan menggunakan kurikulum K13 dan KTSP yang terdiri dari Kurikulum MTs Negeri dan Kurikulum Madrasah Tahun 2005 MTs NU Raudlatus Shibyan melaksanakan Akreditasi II dengan Predikat terakreditasi A, jumlah nilai 1465. No. Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.17/2005. Tahun 2009 melaksanakan Akreditasi III dengan Predika terakreditasi B. Tahun 2015 melaksanakan Akreditasi IV tanggal 12 – 13 Agustus 2015 dengan Predikat terakreditasi A. Tahun 2021 melaksanakan Akreditasi V tanggal 6 – 7 September 2021 dengan Predikat terakreditasi A jumlah nilai 92 No. 966/BAN-SM/SK/2021.

##### **2. Letak Geografis MTs NU Raudlatus Shibyan**

MTs NU Raudlatus Shibyan berlokasi di Jalan Dewi Sartika No. 252 Telp. (0291) 444 683 Pegaanjaran Bae Kudus. Alamat Email:

mtsnu\_raudlatussibyan\_bae@yahoo.co.id. Lokasinya sangat strategis terletak di pinggir jalan raya sebelah barat balai desa Peganjaran, yang menghubungkan desa Peganjaran dan Singocandi.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, mata MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus memiliki visi, misi, dan tujuan. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus<sup>75</sup>.

#### a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkwalitas dibidang imtaq dan iptek sebagai kader bangsa yang islami dan sunny.

#### b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis moral, social dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila.
- 2) Menanamkan nilai-nilai dan aqidah islam ahlussunnah waljama'ah serta pengamalannya.
- 3) Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

#### c. Tujuan

- 1) Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
- 2) Siswa memiliki perilaku jujur, sopan, dan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya.
- 3) Siswa memiliki kesadaran dan keihlasan melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT.
- 4) Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan.
- 5) Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan , daya fikir, kreatif, inovatif dan ilmiah.

---

<sup>75</sup> Dokumen Profil MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus, dikutip pada tanggal 28 Februari 2023

- 6) Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain.

#### 4. Pendidikan di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus

Kegiatan akademik yang dilaksanakan di MTs NU Raudlatus Shibyan memadukan kurikulum KTSP dan kurikulum K13 yang terdiri dari kurikulum MTs Negeri dan kurikulum Madrasah. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Sabtu sampai hari Kamis, dan kegiatan belajar pada hari Jum'at diliburkan. Proses belajar dimulai jam 07.00 s/d 13.30 WIB dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Khusus di kelas tahfidz untuk kelas VII dimulai jam 07.00-09.00 WIB dan kelas VIII dimulai jam 09.00-11.00 WIB. Beberapa kegiatan lain yang bersifat ekstra kurikuler antara lain: pramuka, pencak silat, qiro'ah, da'wah training, BTA, bulu tangkis, rebana, PKS, yang dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar (KBM), adapula yang dilaksanakan pada pagi hari yaitu dakwah training.

MTs NU Raudlatus Shibyan yang menggunakan Kurikulum KTSP dan kurikulum K13 yang terdiri dari kurikulum MTs Negeri dan kurikulum Madrasah. Hal ini didasarkan pada beberapa hal<sup>76</sup> :

- a. Dalam masalah kompleksitas keilmuan, maka anak didik lebih memiliki pemahaman yang relatif beragam, karena di samping mereka belajar ilmu pengetahuan umum (non-agama) mereka juga mempelajari ilmu pengetahuan agama.
- b. Anak didik akan mempunyai kemampuan pemahaman ajaran-ajaran agama Islam yang baik dibanding dengan sekolah-sekolah yang hanya menggunakan kurikulum nasional..

Pada aspek pendidikan dan pengajaran lebih khusus kepada aspek kurikulum di samping mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan yang membawa dampak hambatan pengembangan, hal ini karena:

---

<sup>76</sup> Dokumen Profil MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, dikutip pada tanggal 28 Februari 2023

a. Bidang Sarana dan Prasarana

MTs NU Raudlatu Shibyan dari segi sarana prasarana masih kurang, karena masih kurangnya fasilitas-fasilitas madrasah yang belum terpenuhi, tentunya hal ini akan menghambat pelaksanaan KBM secara mandiri.

b. Bidang Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar MTs NU Raudlatu Shibyan mempunyai peran multi fungsi tentunya tidak hanya sekedar *transformation of knowledge* akan tetapi juga sebagai *transformation of value*. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjadi dinamisator, supervisor, manager, mediator, fasilitator dan evaluator.

c. Bidang Siswa

MTs NU Raudlatu Shibyan yang menampung peserta didik dari SD/MI yang pengetahuan agama mereka kurang akan sulit untuk mengikuti program kurikulum yang diselenggarakan

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi digunakan untuk memperlancar program kerja organisasi agar semua kegiatan dapat terkontrol dan terorganisir dengan baik. Sebagai berikut struktur organisasi MTs NU Raudlatu Shibyan<sup>77</sup> :

**Tabel 4.1**

**Sruktur Organisasi MTs NU Raudlatu Shibyan  
Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

No.	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Abdul Manan, S.Ag
2	Waka Kurikulum	Nurul L. S.Ag
3	Waka Kesiswaan	Elok N., S.Pd
4	Waka Agama/Humas	Ali Imron
5	Waka Sarpras	M. Tajul Wafa, S.Pd
6	TU/Keuangan	Rusmawati,S.Pd.I
		Nana Zuli F., S.Pd.I
		Nur Falikhatul Ulya, S.Pd
7	Guru BP	Rusmawati,S.Pd.I
8	WALI KELAS	VII A
		VII B
		VII C
		Siti Noor Rohmah, S.Pd
		Nikhla Ainur R., S.Pd.
		Lina Ardianita, S.Pd.

<sup>77</sup> Dokumen Profil MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus, dikutip pada tanggal 28 Februari 2023

	VII D	Nurul Lihayati, S.Ag.
	VIII A	Noor Jannah, S.Pd.
	VIII B	Muhammad Tajul Wafa, S.Pd.
	VIII C	Muh Su'udi, S.Ag.
	IX A	Siti Munayyiroh, S.E
	IX B	Ali Imron

## 6. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru merupakan salah satu faktor terpenting untuk mewujudkan suatu pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam dunia Pendidikan formal guru tidak hanya sebagai penyalur ilmu atau informasi, melainkan guru juga menjadi fasilitator dan motivator peserta didik dalam belajar. Pada era sekarang yang telah ditetapkannya kurikulum 2013 mengharuskan guru menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Dalam sebuah proses pendidikan guru memegang hal yang berpengaruh dikarenakan dalam pembelajaran diperlukan suatu cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan materi. Adapun data guru MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus sebagai berikut<sup>78</sup> :

**Tabel 4.2**

### **Data Guru dan Pegawai**

#### **MTs NU Raudlatus Shibyan Tahun Pelajaran 2022/2023**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Alamat</b>
1	Abdul Manan, S.Ag	L	Kepala Madrasah	S.1	Peganjaran Bae Kudus
2	Abdul Hadi, S.Pd.I	L	Guru	S.1	Peganjaran Bae Kudus
3	Ir. Rahayu Indah M	P	Wk Kurikulum	S.1	Ngembalrejo Bae Kuds
4	Elok Nihayah, S.Pd	L	Wk Kesiswaan	S.1	Gantungan Dawe Kudus
5	Ali Imron	L	Waka Agama	D3	Karangmalang Kudus
6	Abdul Charis,	L	Guru	S.1	Krandon Kota

<sup>78</sup> Dokumen Profil MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, dikutip pada tanggal 28 Februari 2023

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Alamat</b>
	S.Ag				Kudus
7	Nurul Lihayati, S.Ag	P	Guru	S.1	Purworejo Bae Kudus
8	M. Nur Ali	L	Guru	STM	Prambatan Klw Kudus
9	Noor Jannah, S.Pd	P	Guru	S.1	Dersalam Bae Kudus
10	Siti Munayyiroh, S.E	P	Guru	S.1	Besito Gebog Kudus
11	Muh Su'udi, S.PdI	L	Guru	S.1	Pegunungan Bae Kudus
12	Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd.	L	Guru	S.1	Getas Pejaten Jati Kudus
13	Abdul Hafidh, S.Pd.I	L	Guru	S.1	Glantengan Kota Kudus
14	Siti Noor Rohmah, S.Pd	P	Guru	S.1	Singocandi Kota Kudus
15	Rusmawati,S.Pd. I	P	Guru BK, Bendahara	S.1	Purworejo Bae Kudus
16	Nana Zuli Fauzanah, S.Pd.I	P	Guru, Tata Usaha	S.1	Pegunungan Bae Kudus
17	Nikhla Ainur R., S.Pd	P	Guru	S.1	Bakalan Krapyak Klw Kudus
18	Muhammad Tajul Wafa	L	Guru	S.1	Pegunungan Bae Kudus
19	Himmatul Fuad	L	Guru	S.1	Pegunungan Bae Kudus
20	Lina Ardianita, S.Pd	P	Guru	S.1	Pegunungan Bae Kudus
21	Muchlis Fuadi, S.Pd.	L	Guru	S.1	Lingkungan Babadan Wlingi Blitar
22	Nur Falikhatul Ulya, S.Pd	P	Tata Usaha	S.1	Gribig Gebog Kudus

N o	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidika n Terakhir	Alamat
23	Ahmad Lasmidi	L	Satpam	SMP	Bulung Cangkring Jekulo Kudus
24	Tutik Khozanah	P	P. Kantin	MA	Singocandi Kota Kudus
25	Ulfayatur Rosyidah	P	P. Kantin	SMA	Peganjaran Bae Kudus

### 7. Keadaan Peserta Didik MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Peserta didik madrasah ini berasal dari masyarakat desa Peganjaran sendiri dan desa sekitarnya di Kecamatan Bae yang berlatar belakang dari berbagai macam keluarga dan status ekonominya. Adapun jumlah siswa sebagai berikut<sup>79</sup> :

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik MTs NU Raudlatus Shibyan**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
VII	4	116
VIII	3	86
IX	2	58
Jumlah	9	260

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus tahun pelajaran 2022/2023

Kunci pokok pembelajaran ada pada guru. Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Sebagai pengatur pembelajaran, guru mengarahkan

<sup>79</sup> Dokumen Profil MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, dikutip pada tanggal 28 Februari 2023

bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan menarik sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dan termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran yang sedang di pelajari.

Kurikulum di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus kelas VIII menggunakan Kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Abdul Manan, S. Ag selaku kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Beliau mengatakan :

“Untuk tahun ajaran 2022-2023 madrasah ini menggunakan Kurikulum 2013”<sup>80</sup>

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya di tentukan oleh guru, tetapi juga pengaruh faktor-faktor lain misalnya kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, model pembelajaran yang di gunakan, dan lain-lain.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya, keaktifan peserta didik disini tidak hanya di tuntutan dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan, apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Model pembelajaran merupakan gambaran kecil dari konsep pembelajaran secara keseluruhan. Dengan model pembelajaran guru dapat membuat suasana pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga dapat menjadikan peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan.

Dengan menggunakan Model pembelajaran menjadi sesuatu yang penting untuk meningkatkan keberhasilan suatu pembelajaran, tetapi guru di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus khususnya pada pembelajaran mapel Fiqih sudah menggunakan beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model

---

<sup>80</sup> Abdul Manan, wawancara oleh penulis, 3 juni 2023, pukul 08.00

pembelajaran *Teams Games Tournament*, sebelum menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional seperti model ceramah, tetapi siswa terkadang merasa bosan dengan metode ceramah karena penjelasan yang terkesan monoton dan membuat siswa jenuh. dan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mapel Fiqih adalah dengan adanya penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

Adanya penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat membuat siswa lebih aktif dan menciptakan bekerja sama dalam kelompok, dengan adanya model yang kreatif dari guru diharapkan dapat memotivasi siswa diikuti dengan hasil belajar siswa yang meningkat pada mata pelajaran Fiqih, seperti halnya yang sudah diungkapkan oleh guru Fiqih kelas VIII Bapak Syafuldin Najib, S.Pd.I, M.Pd.

“Dengan adanya pembelajaran kelompok dan sedikit permainan dalam pembelajaran, maka membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh serta siswa lebih semangat dalam belajar di ikuti dengan hasil belajar yang baik”.<sup>81</sup>

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* di MTs NU Raudlatul Shiyban diterapkan di kelas VIII pada materi “Ketentuan Haji dan Umrah”.<sup>82</sup>

Langkah langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII, sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran yaitu tahap dimana guru menyusun rencana pembelajaran serta menyiapkan segala sesuatu yang di perlukan dalam pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>81</sup> Syaifuldin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 juni 2023, pukul 09.00 WIB

<sup>82</sup> Observasi di MTs NU Raudlatul Shiyban 3 juni 2023

Perencanaan yang dilakukan oleh Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII yaitu sebelum proses kegiatan pembelajaran beliau terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan, metode, model dan media yang digunakan.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus dalam persiapan pembelajaran.

“Ya langkah awal yang di persiapan dalam pembelajaran yaitu membuat rencana pembelajaran (RPP), metode, model dan media apa yang digunakan. Misal membutuhkan media atau alat dalam proses pembelajaran saya persiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai”.<sup>84</sup>

Simpulan yang dapat di peroleh dari observasi serta hasil wawancara di atas adalah keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi guru. Guru dalam kegiatan pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berperan sebagai teladan bagi peserta didik yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola dalam pembelajaran, sehingga perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting disiapkan oleh guru agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan yang diinginkan. Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berpedoman dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya.

---

<sup>83</sup> Observasi di MTs NU Raudlatus Shibyan 3 juni 2023

<sup>84</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 juni 2023, pukul 09.00

b. Tahap kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

- 1) Pada langkah awal pembelajaran guru memberi salam dan berdo'a bersama sama.
- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menginformasikan tema yang akan di belajarkan yaitu tentang "Ketentuan Haji dan Umrah"
- 4) Guru menginformasikan tujuan yang akan disampaikan di dalam tema tersebut.
- 5) Guru memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu pada tahap awal, guru memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama sama, dilanjutkan mengabsen masingmasing peserta didik untuk mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik, lalu mengecek kerapihan pakaian dan juga mengecek kerapihan tempat duduk untuk memastikan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan disampaikan dalam pembelajaran.<sup>85</sup>

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru maata pelajaran Fiqih, Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd.

"Langkah pertama saya akan menyampaikan materi terkait yang saya ajarkan, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan diskusi dan sebagainya. Lalu anak nanti di berikan materi yang akan di ajarkan hari ini, lalu saya bagi kelompok-kelompok kecil. Lalu saya beri permainan sedikit agar anak tidak

---

<sup>85</sup> Observasi di kelas VIII B MTs NU Raudalatus Shibyan 3 Juni 2023 pukul 09.30

merasa bosan, tidak jenuh, dan termotivasi untuk belajar serta di ikuti hasil belajar siswa jadi lebih baik”.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran tahap awal yang dilakukan yaitu mempersiapkan materi dan tujuan pembelajaran, dan membentuk kelompok-kelompok kecil pada materi “Ketentuan Haji dan Umrah”. Kemudian peserta didik diberi permainan yang bertujuan untuk memberi memotivasi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## 2. Kegiatan inti

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pada tahap inti guru melakukan penyajian kelas. Dalam penyajian kelas ini guru menyampaikan materi dengan pengajaran langsung menggunakan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan secara interaktif dengan peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Fungsi kelompok adalah untuk berdiskusi mendalami materi bersama teman kelompoknya. Setelah pembagian kelompok diberikan permainan akademik. Setelah permainan selesai dilakukan tournament yang terdiri dari 5-6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik. Artinya, dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara.<sup>87</sup> Sebagaimana hasil wawancara oleh penulis dengan Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih yaitu sebagaimana beliau ungkapkan :

---

<sup>86</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

<sup>87</sup> Observasi di kelas VIII B MTs NU Raudalatus Shibyan 3 Juni 2023 pukul 09.30

“Langkah pertama saya akan menyampaikan materi terkait yang saya ajarkan, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan diskusi dan sebagainya. Lalu anak nanti di berikan materi yang akan di ajarkan hari ini, lalu saya bagi kelompok-kelompok kecil sekitar 5 sampai 6 anak, di bagi secara acak dengan prestasi belajar siswa yang berbed-beda dan masing-masing kelompok saya beri tugas di LKS untuk mempelajarinya. Sambil menunggu anak mengerjakan dan berdiskusi nanti saya keliling atau mengecek jalannya diskusi dan membagi waktu untuk mempresentasikannya. Kemudian nanti kalau ada anggota kelompok yang belum paham anggota kelompok lain bisa menjelaskannya. Lalu saya beri permainan sedikit agar anak termotivasi untuk belajar dan tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran. Untuk memastikan apakah seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran. Dilakukan tournament, nanti masing-masing wakil kelompok saya kelompokkan lagi yang bertujuan mengetahui skor kemampuan anakanak. Dan langkah terakhir saya beri reward atau hadiah supaya anak lebih semangat belajar dan berlomba lomba dalam hasil belajar yang baik”<sup>88</sup>

Disini guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok. Kelompok yang telah terbentuk, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan aturan yang diberikan mengenai materi “Ketentuan Haji da Umrah” di berikan lembar kerja siswa (LKS) untuk di kerjakan bersama sekaligus berdiskusi untuk mendalami materi pelajaran. Peserta didik kelas VIII terlihat

---

<sup>88</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

sangat semangat dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut.<sup>89</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, setelah guru menyampaikan materi dan mengelompokkan peserta didik, guru memberikan waktu untuk setiap kelompok agar mendiskusikan soal yang telah dibagikan oleh guru dalam lembar kerja siswa (LKS) dan membuat soal di jawab kelompok lain. Disini guru memberikan waktu beberapa menit kepada setiap kelompok untuk mengerjakannya. Kemudian, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi. Terlihat masing-masing anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok masing-masing.<sup>90</sup> Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru mapel Fiqih, Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd.

“Sambil menunggu anak mengerjakan dan berdiskusi nanti saya keliling atau mengecek jalannya diskusi. Setelah itu saya beri tugas membuat soal untuk dijawab kelompok lain dalam permainan nanti”.<sup>91</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, setelah waktu yang ditentukan untuk berdiskusi sudah habis dan peserta didik telah mengerjakan LKS, langkah selanjutnya yaitu melakukan *game* atau permainan. Sebelum melakukan kegiatan permainan, guru menjelaskan mekanisme kegiatan yang akan dilakukan serta menyampaikan bahwa kelompok yang menang nanti akan mendapatkan hadiah.<sup>92</sup> Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru mapel Fiqih, Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd.

---

<sup>89</sup> Observasi di kelas VIII B MTs NU Raudalatus Shibyan 3 Juni 2023 pukul 09.30

<sup>90</sup> Observasi di kelas VIII B MTs NU Raudalatus Shibyan 3 Juni 2023 pukul 09.30

<sup>91</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

<sup>92</sup> Observasi di kelas VIII B MTs NU Raudalatus Shibyan 3 Juni 2023 pukul 09.30

“Setelah waktu berdiskusi mendalami materi dan mengerjakan LKS, langkas selajutnya melakukan permainan. Sebelum peermainan dimulai saya menyapaikan peraturan yang akan dilakukan serta nanti kelompok yang menang akan mendapatkan hadiah”.<sup>93</sup>

Bentuk permainannya yaitu menantang kelompok lain dengan soal atau pertanyaan yang telah dibuat. Setiap kelompok berhak menantang kelompok mana saja yang diinginkan untuk menjawab soal yang telah di buat. Bagi kelompok yang di tantang apabila bisa menjawab maka ia memperoleh nilai/skor. Apabila tidak bisa menjawab maka kelompok penantang yang mendapatkan nilai/skor. Nilai/skor yang telah di kumpulkan kemudian di hitung untuk menentukan kelompok mana yang menang.<sup>94</sup> Bentuk permainan tersebut sudah di rancang oleh beliau Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd dalam kegiatan pembelajaran model TGT, sebagaimana beliau sampaikan:

“Bentuk permainannya saling tantang menantang antar kelompok untuk menjawab soal yang telah di buat masing-masing kelompok. Bagi kelompok yang ditantang bias menjawab nanti akan mendapatkan nilai/skor, sedangkan kelompok yang ditantang tidak bias menjawab maka nilai/skor dilempar ke kelompok penantang”.<sup>95</sup>

Berdasarkan obervasi yang dilakukan penulis, setelah permainan selesai guru melaksanakan tournament. Kegiatan turnamen ini dilakukan setelah materi selesai di sampaikan oleh

---

<sup>93</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

<sup>94</sup> Observasi di kelas VIII B MTs NU Raudalatus Shibyan 3 Juni 2023 pukul 09.30

<sup>95</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

guru dan setiap kelompok sudah mengerjakan lembar kerjanya. Sebelum di laksanakannya kegiatan turnamen. guru memerintahkan peserta didik untuk maju kedepan perwakilan kelompok 1 orang. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan turnamen yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Adapun bentuk kegiatan turnamen yang dilakukan guru adalah dengan cara tanya jawab.<sup>96</sup>

“Setelah kegiatan permainan selesai, selanjutnya melaksanakan tournament. Saya memanggil perwakilan kelompok 1 orang dari masing masing kelompok untuk melaksanakan tournament. Setelah itu menjelaskan langkah-langkah kegiatan turnamen yang akan dilakukan. Setelah itu saya memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Setelah waktu selesai, saya memberi pertanyaan kepada siswa lalu siswa yang akan menjawab untuk mengangkat tangan terlebih dahulu. Siswa yang bias menjawab akan mendapat skor/nilai dan siswa yang tidak bias menjawab akan dilempar ke siswa lainnya”.<sup>97</sup>

Skor yang dikumpulkan dari kegiatan game/permainan di tambahkan dengan skor yang dikumpulkan pada kegiatan turnamen. kemudian diperoleh jumlah skor masing masing kelompok dari yang tertinggi hingga terendah.

Setelah diperoleh hasil skor setiap kelompok, guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang dan memberikannya hadiah. Berkaitan dengan penghargaan kelompok ini, guru tidak selalu memberikannya berupa

---

<sup>96</sup> Observasi di kelas VIII B MTs NU Raudalatus Shibyan 3 Juni 2023 pukul 09.30

<sup>97</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

barang, tetapi terkadang dengan penghargaan berbentuk pujian. Sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd selaku guru Fiqih, beliau mengatakan :

“Penghargaan bagi kelompok yang menang, yaitu diberikan hadiah berupa makanan ringan atau alat-alat tulis, terkadang dengan memberikan pujian.”<sup>98</sup>

Setelah peserta didik selesai melaksanakan kegiatan, kemudian guru memerintahkan siswa untuk menata kembali tempat duduk seperti semula.

### 3. Kegiatan Penutup dan Evaluasi

Pada tahap penutup, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan cara menyimpulkan materi yang sudah diajarkan dengan seksama. Kemudian, guru memberi peluang bertanya jawab untuk peserta didik dalam materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya, guru memberi reward/hadiah dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik dan diikuti hasil belajar yang meningkat dalam pembelajaran. Terakhir, guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa atau dengan hamdalah bersama.<sup>99</sup>

Untuk mengetahui apakah penerapan suatu model pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak, maka perlu adanya ujian atau tes yang dilakukan kepada subjek pembelajaran itu sendiri yaitu peserta didik. Suatu tes atau ujian yang diberikan kepada peserta didik tentunya mempunyai bentuk atau cara bagaimana tes itu dilakukan. Hasil tes atau ujian tersebut dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran berhasil atau tidak. Pada tahap evaluasi, guru melakukan evaluasi melalui dengan memberikan tes berupa soal kepada masing-masing peserta didik

---

<sup>98</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

<sup>99</sup> Observasi di kelas VIII B MTs NU Raudalatus Shibyan 3 Juni 2023 pukul 09.30

yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi “Ketentuan Haji dan Umrah”.<sup>100</sup> Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru mapel Fiqih, Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd sebagai berikut.

“Untuk evaluasinya masing-masing anak, saya beri soal untuk dikerjakan supaya tahu sejauh mana pemahaman anak-anak, kalau tadi misal dalam kelompok dia bisa mengerjakan tapi setelah di beri tugas individu juga harus bisa mengerjakan sendiri. Dan misal kalau ada nilai yang belum tuntas, nanti diberi soal buat remidi”.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* yang diterapkan pada kelas VIII mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa dalam mempelajari tentang ketentuan haji dan umrah.

**Tabel 4.4**

**Hasil Nilai Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament***

No.	Responden	Kelas	Pretest
1.	Adityo Nugroho	VIII B	45
2.	Aditya Pratama	VIII B	50
3.	Ahmad Syaifurrohman Maulana	VIII B	40
4.	Farqad Daris Rizqullah	VIII B	50
5.	Galuh Falensio	VIII B	40
6.	Hanna Munawwarotul Laili	VIII B	55
7.	Lukluil Makhnun	VIII B	50
8.	Moh Firsaidela Dwi Rafa N.	VIII B	40
9.	Mohamad Rizky Maula Anfa	VIII B	55
10.	Muhammad Aqsho Aprilianto	VIII B	60
11.	Muhammad Atiril Ardan	VIII B	45

<sup>100</sup> Observasi di kelas VIII B MTs NU Raudalatus Shibyan 3 Juni 2023 pukul 09.30

<sup>101</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

No.	Responden	Kelas	Pretest
12.	Muhammad Bagus Ikhwanuddin	VIII B	40
13.	Muhammad Chabib Lutfi	VIII B	40
14.	Muhammad Fachri Radhika Putra	VIII B	45
15.	Muhammad Habibul Kafi	VIII B	55
16.	Muhammad Hilmi Mubarak	VIII B	45
17.	Muhammad Nareindra Syifaul H.	VIII B	40
18.	Muhammad Rohmatul Akbar	VIII B	55
19.	Muhammad Salim Nuzula	VIII B	65
20.	Naila Dzatul Maziyah	VIII B	50
21.	Naisilla Staviani Arizqiatul A'la	VIII B	60
22.	Nisrina Rahadatul Aisy	VIII B	75
23.	Nisvika Nafwa Ariyanti	VIII B	45
24.	Putri Maziyyatun Niswah	VIII B	65
25.	Rafelio Adrian	VIII B	65
26.	Rahma Alya Haris	VIII B	70
27.	Rifqi Adiguna	VIII B	40
28.	Safaina Hestika Zahro	VIII B	45
29.	Shalun Pujiati	VIII B	60
30.	Sherly Kullalmuna	VIII B	65
31.	Silvia Umilatifah	VIII B	60
32.	Siti Nor Aimi	VIII B	60
33.	Putri Dhea Puspita	VIII B	65
34.	Ira Tri Ayuni	VIII B	60
35.	Agus Wahyudi	VIII B	55
36.	Alfan Thoriqul Arzak	VIII B	65

**Tabel 4.5**  
**Hasil Nilai Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament***

No.	Responden	Kelas	Posttest
1.	Adityo Nugroho	VIII B	80
2.	Aditya Pratama	VIII B	95
3.	Ahmad Syaifurrohman Maulana	VIII B	80
4.	Farqad Daris Rizqullah	VIII B	80
5.	Galuh Falensio	VIII B	85
6.	Hanna Munawwarotul Laili	VIII B	95
7.	Lukluil Maknun	VIII B	85
8.	Moh Firsaidela Dwi Rafa N.	VIII B	80
9.	Mohamad Rizky Maula Anfa	VIII B	80

No.	Responden	Kelas	Posttest
10.	Muhammad Aqsho Aprilianto	VIII B	85
11.	Muhammad Atiril Ardan	VIII B	80
12.	Muhammad Bagus Ikhwanuddin	VIII B	75
13.	Muhammad Chabib Lutfi	VIII B	80
14.	Muhammad Fachri Radhika Putra	VIII B	90
15.	Muhammad Habibul Kafi	VIII B	80
16.	Muhammad Hilmi Mubarok	VIII B	85
17.	Muhammad Nareindra Syifaul H.	VIII B	75
18.	Muhammad Rohmatul Akbar	VIII B	80
19.	Muhammad Salim Nuzula	VIII B	90
20.	Naila Dzatul Maziyah	VIII B	90
21.	Naisilla Staviani Arizqiatul A'la	VIII B	80
22.	Nisrina Rahadatul Aisy	VIII B	85
23.	Nisvika Nafwa Ariyanti	VIII B	90
24.	Putri Maziyyatun Niswah	VIII B	90
25.	Rafelio Adrian	VIII B	95
26.	Rahma Alya Haris	VIII B	85
27.	Rifqi Adiguna	VIII B	75
28.	Safaina Hestika Zahro	VIII B	85
29.	Shalun Pujiati	VIII B	85
30.	Sherly Kullalmuna	VIII B	85
31.	Silvia Umilatifah	VIII B	80
32.	Siti Nor Aini	VIII B	90
33.	Putri Dhea Puspita	VIII B	90
34.	Ira Tri Ayuni	VIII B	85
35.	Agus Wahyudi	VIII B	80
36.	Alfan Thoriquil Arzak	VIII B	75

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII. Dilihat dari peserta didik mengerjakan ulangan harian dengan bentuk soal pilihan ganda, nilai ulangan harian siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada materi “Haji dan Umrah” banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* nilai ulangan harian siswa meningkat,

nilai yang di dapat siswa sudah memenuhi nilai yang ditetapkan guru mata pelajaran fiqih.

**2. Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus tahun pelajaran 2022/2023**

Pelaksanaan pembelajaran MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus kelas VIII di MTs NU Raudlatus Shibyan tentu tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat, baik dari segi internal maupun eksternal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII mengatakan bahwa faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Team Game Turnament* (TGT).

“Untuk kelebihanannya dalam model pembelajaran ini siswa menjadi lebih antusias, bersemangat, dan senang dalam pembelajaran. Adanya semangat belajar dari peserta didik, adanya persaingan diantara peserta didik untuk mencapai hasil yang terbaik, adanya respon positif dari peserta didik.”<sup>102</sup>

Secara rinci, faktor pendukung dari segi internal adalah peserta didik sendiri dalam artian semangat peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi sehingga membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan, dan sikap bekerja sama antar peserta didik dalam berdiskusi.

Selain dari segi faktor internal, faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, faktor eksternal yang mendukung dalam pembelajaran yakni berasal dari guru, dalam artian kemampuan guru dalam memilih materi, metode, model serta media yang disukai oleh peserta

---

<sup>102</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

didik. Faktor yang mendukung dari segi eksternal yang berasal dari guru dalam artian pendidik yang mampu teladan bagi peserta didik dan memiliki sikap terbuka untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar dari orang tua dan keluarga yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik, juga menjadi faktor pendukung.

Adanya faktor pendukung tentu saja ada faktor penghambat yang harus diberikan solusi dengan baik. Faktor penghambat dari segi internal dalam penerapan model pembelajaran *Team Game Turnament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Raudlatul Shiblyan Pegunungan Bae Kudus adalah dari peserta didik sendiri. Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd mengatakan bahwa:

“Untuk kekurangannya atau faktor penghambatnya selain pada siswa yang kadang kalau dibuat kelompok ada anak yang tidak mau satu kelompok dengan temannya, kelas menjadi ramai atau kurang kondusif, ada juga pada saat diminta maju ke depan ada yang tidak berani, peserta didik ada yang masih kebingungan dengan peraturan kegiatan game. Dalam model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup banyak. Jadi guru harus pintar-pintar membagi waktu kapan untuk memberi materi dan kapan untuk menjalankan diskusi”.<sup>103</sup>

Sesuai pernyataan di atas, guru memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut ketika kegiatan pembelajaran, seperti yang dikatakan Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd, yaitu:

“Untuk solusinya, karena keterbatasan waktu saya harus bisa membagi waktu, misal untuk pertemuan pertama materi belum terselesaikan saya sambung minggu depan lagi, tetapi dengan melanjutkan materi yang sudah ada dengan model pembelajaran yang sama, agar anak lebih memahami dan mengerti dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

<sup>104</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

Dalam proses pembelajaran tentunya ada motivasi/dorongan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, karena dengan adanya motivasi akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun upaya dalam memberikan motivasi agar hasil belajar peserta didik semakin meningkat sebagaimana yang dikatakan Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd, yaitu:

“Untuk memotivasinya saya memberi hadiah, misal penambahan nilai, pujian atau sekedar bertepuk tangan. Jadi ada persangian positif diantara peserta didik untuk mencapai hasil yang terbaik”.<sup>105</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, faktor penghambat dari segi internal penerapan metode Team Game Turnament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik yang membuat penghambat dalam proses pembelajaran. Selain itu, terbatasnya waktu yang membuat guru harus bisa membagi waktu untuk pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Muhammad Hilmi Mubarak siswa kelas VIII B, bahwa:

“Waktunya hanya sebentar/singkat kak”<sup>106</sup>

Hal ini diperjelas oleh pernyataan dari Naisilla Staviani Arizqiatul A’la selaku siswa kelas III terkait faktor penghambat dari metode Team Game Turnament (TGT).

“Kalau dibuat kelompok kadang ada yang ribut sendiri kak, dan waktunya sedikit kak, kalau mau tanya kadang tidak sempat”<sup>107</sup>

Dengan kondisi tersebut, guru memiliki solusi untuk menanggulangi segala kendala yang dialami yaitu dengan mengulang pembelajaran pada jam dan waktu yang lain dengan materi yang sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd, bahwa :

---

<sup>105</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

<sup>106</sup> Muhammad Hilmi Mubarak, wawancara oleh peneliti 3 Juni 2023 pukul 11.30

<sup>107</sup> Naisilla Staviani Arizqiatul A’la, wawancara oleh peneliti 3 Juni 2023 pukul 11.30

“Ya itu tadi, karena keterbatasan waktu saya harus bisa membagi waktu mbak, misal untuk pertemuan pertama materi belum terselesaikan saya sambung minggu depan lagi, tetapi dengan melanjutkan materi yang sudah ada dengan model pembelajaran yang sama, agar anak lebih memahami dan mengerti dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>108</sup>

Kesimpulan dari pemaparan diatas dapat di ketahui bahwa ada factor pendukung dan factor penghambat dalam penerapan model pebelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*. Adapun factor pendukung terdiri dari factor internal dan factor eksternal, factor pendukung internal dari siswanya sendiri yaitu semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran, adanya persaingan positif diantara siswa untuk mencapai hasil yang terbaik. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan memilih model, motode, serta media dan motivasi dari orang tua dan keluarga. Faktor penghambat terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat internal yaitu dari kemampuan berfikir siswa yang rendah, kelas menjadi kurang kondusif, kurang percaya diri, sedangkan faktor penghambat eksternal yaitu alokasi waktu, membutuhkan banyak waktu dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus tahun pelajaran 2022/2023

Model pembelajaran TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam keompok-kelompok yang heterogen dan saling bekerja sama. Aktivitas belajar dengan permainan yang di rancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks di samping

---

<sup>108</sup> Syaifuddin Najib, wawancara oleh peneliti, 3 Juni 2023 pukul 09.00

menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.<sup>109</sup>

Penerapan model pembelajaran yang terkonsep dengan baik memungkinkan terjadinya lingkungan belajar yang kondusif menarik bagi peserta didik sehingga akan dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih giat dan semangat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus diawali dari tahap perencanaan kemudian tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

*Pertama*, proses perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd sebelum kegiatan pembelajaran Fiqih beliau sudah mempersiapkan perencanaan dalam menerapkan model pembelajaran TGT dengan baik. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk RPP. Perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih mencakup penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, pemilihan metode, model pembelajaran dan media pembelajaran serta evaluasi yang akan di gunakan.

Sebagaimana yang termuat dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses pada lampirannya Bab III yang dikutip Andi Prastowo, yaitu perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.<sup>110</sup>

Dari uraian di atas peneliti menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus dalam pelaksanaan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan

---

<sup>109</sup> Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Ar-Ruzz Media : Yogyakarta), hlm. 204

<sup>110</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2015), 36

kaidah dasar perencanaan pembelajaran karena sudah mencakup aspek yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, pemilihan metode, model pembelajaran dan media pembelajaran serta evaluasi yang akan di gunakan.

*Kedua*, tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang di dapatkan di lapangan, penerapan model pembelajaran team games tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus yang di laksanakan oleh Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd adalah dilakukan ada tiga tahap, pertama kegiatan pendahuluan, yang kedua kegiatan inti, dan yang ketiga kegiatan penutup.

Tahap awal/kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd yaitu ketika guru mengabsen masing-masing peserta didik untuk mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik, lalu mengecek kerapihan pakaian dan juga mengecek kerapian tempat duduk untuk memastikan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan disampaikan dalam pembelajaran yang bertujuan agar kegiatan awal dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada kegiatan inti, secara keseluruhan langkah-langkh yang dilksanakan oleh Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih adalah penyajian kelas (*class presentation*) yaitu guru menjelaskan pokok-pokok materi yang di pelajari, lalu membentuk kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan belajar kelompok (*teams*), menyiapkan permainan (*game*), Bentuk permainannya adalah saling tantang menantang menjawab soal yang telah di buat kelompok. Setelah permainan selesai guru melaksanakan kegiatan *tournament*, adapun bentuk kegiatan turnamen yang dilakukan guru adalah dengan cara tanya jawab. Guru membagi peserta didik secara homogen. Artinya, dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara. Langkah selanjutnya adalah memberikan penghargaan kelompok (*team recognition*), pada tahap ini guru mengumumkan kelompok yang menang setelah semua skor di jumlahkan. Kemudian guru memberikan hadiah kepada

kelompok yang menang. Sudah sesuai dengan prosedur model pembelajaran *team games tournament* (TGT) yaitu adanya tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), Permainan (*games*), Pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).<sup>111</sup>

Dalam tahap akhir metode *Team Game Turnament* (TGT) Dalam permainan akademik siswa akan dibagi dalam meja-meja turnamen yang dari 5-6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Dalam setiap meja permainan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik. Artinya, dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara. Hal ini dapat ditentukan dengan melihat nilai yang mereka peroleh pada saat pretest.<sup>112</sup>

Dengan adanya turnamen, diharapkan siswa dapat menanamkan sportivitas dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berusaha lebih baik lagi bagi dirinya maupun untuk orang lain, melalui turnamen juga siswa dapat lebih berani dalam berkompetisi sehingga siswa selalu berusaha untuk berada dalam posisi unggul karena mempunyai daya saing tinggi.<sup>113</sup>

Tahap terakhir adalah penutup/evaluasi, Menurut Jamaluddin, untuk mengetahui apakah penerapan suatu metode pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak, maka perlu adanya ujian atau tes yang dilakukan kepada subjek pembelajaran itu sendiri yaitu peserta didik. Hasil tes atau ujian tersebut dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui

---

<sup>111</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2nd edn (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) 224-225.

<sup>112</sup> M. Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 55.

<sup>113</sup> Mohammad Umar, *Implementasi Model Pembelajaran Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris*, (Jurnal Pendidikan dan Pelatihan: Vol. 5, No. 2, 2021),146. <https://bdksemarang.e-journal.id/Ed/article/download/154/35>

apakah penerapan metode pembelajaran berhasil atau tidak. Beberapa mata pelajaran ataupun bab ajar tertentu memberikan kesempatan untuk menyampaikan komunikasi/presentasi. Oleh karena itu keterampilan komunikasi/presentasi menjadi layak untuk dilakukan penilaian.<sup>114</sup>

Sebagaimana yang dilakukan oleh Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih pada materi “Ketentuan Haji dan umrah”. Pada tahap evaluasi, guru melakukan evaluasi melalui dengan memberikan tes berupa soal kepada masing-masing peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi “Ketentuan Haji dan Umrah”. Sesuai dengan teori dari Jamaludin, bahwa penilaian kinerja memiliki keunggulan di antaranya dapat menilai peserta didik secara autentik, sesuai keterampilan yang dimiliki. Selain itu, secara tidak langsung dalam penilaian kinerja, penilaian pengetahuan dan sikap dapat diketahui dengan baik.<sup>115</sup>

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *temas games tournament* ini dapat di lihat keinginan diri sendiri, siswa akan memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran jika mempunyai keinginan dan rasa semangat untuk mengikuti pelajaran. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>116</sup>

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada mata pelajaran Fiqih siswa akan memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran jika mempunyai keinginan dan rasa semangat untuk mengikutinya, minat siswa lebih tinggi dalam belajar dan

---

<sup>114</sup> Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kurikulum 2013 Dan Taksonomi Bloom Revisi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 99.

<sup>115</sup> Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kurikulum 2013 Dan Taksonomi Bloom Revisi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 100.

<sup>116</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), 30.

mendorong motivasi siswa yang memiliki keinginan tinggi untuk mengikuti pelajaran.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Nilai Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament***

No.	Responden	Kelas	Posttest
1.	Adityo Nugroho	VIII B	80
2.	Aditya Pratama	VIII B	95
3.	Ahmad Syaifurrohman Maulana	VIII B	80
4.	Farqad Daris Rizqullah	VIII B	80
5.	Galuh Falensio	VIII B	85
6.	Hanna Munawwarotul Laili	VIII B	95
7.	Lukluil Maknun	VIII B	85
8.	Moh Firsaidela Dwi Rafa N.	VIII B	80
9.	Mohamad Rizky Maula Anfa	VIII B	80
10.	Muhammad Aqsho Aprilianto	VIII B	85
11.	Muhammad Atiril Ardan	VIII B	80
12.	Muhammad Bagus Ikhwanuddin	VIII B	75
13.	Muhammad Chabib Lutfi	VIII B	80
14.	Muhammad Fachri Radhika Putra	VIII B	90
15.	Muhammad Habibul Kafi	VIII B	80
16.	Muhammad Hilmi Mubarok	VIII B	85
17.	Muhammad Nareindra Syifaul H.	VIII B	75
18.	Muhammad Rohmatul Akbar	VIII B	80
19.	Muhammad Salim Nuzula	VIII B	90
20.	Naila Dzatul Maziyah	VIII B	90
21.	Naisilla Staviani Arizqiatul A'la	VIII B	80
22.	Nisrina Rahadatul Aisy	VIII B	85
23.	Nisvika Nafwa Ariyanti	VIII B	90
24.	Putri Maziyyatun Niswah	VIII B	90
25.	Rafelio Adrian	VIII B	95
26.	Rahma Alya Haris	VIII B	85
27.	Rifqi Adiguna	VIII B	75
28.	Safaina Hestika Zahro	VIII B	85
29.	Shalun Pujiati	VIII B	85
30.	Sherly Kullalmuna	VIII B	85
31.	Silvia Umilatifah	VIII B	80
32.	Siti Nor Aini	VIII B	90
33.	Putri Dhea Puspita	VIII B	90

No.	Responden	Kelas	Posttest
34.	Ira Tri Ayuni	VIII B	85
35.	Agus Wahyudi	VIII B	80
36.	Alfan Thoriqul Arzak	VIII B	75

Dari table diatas menjelaskan bahwa kemampuan yang di miliki peserta didik ketika mengerjakan soal pilihan ganda materi “Ketentuan Haji dan Umrah” sudah mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dapat memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang di tentukan oleh guru mata pelajaran Fiqih yaitu 75. Dari total 36 siswa telah mencapai nilai KKM yang di tetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Game Turnament (TGT) merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan 5-6 peserta didik dalam satu kelompok diskusi yang dihadapkan pada suatu soal dalam lembar kerja untuk dibahas dan dipecahkan bersama dalam bentuk permainan akademik. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus berdasarkan penelitian dan analisis sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat sebelum pembelajaran Fiqih dimulai, guru terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran (RPP), metode dan media apa yang digunakan untuk mendukung pemahaman peserta didik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal, guru memberi salam, mengabsen peserta didik, mengecek kerapian, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), Permainan (*games*), Pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Setelah melalui tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, terakhir guru melakukan tahap evaluasi dengan memberikan tes berupa soal kepada peserta didik

untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada materi “Ketentuan Haji dan Umrah”.<sup>117</sup>

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada mata pelajaran Fiqih siswa memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran. Mempunyai keinginan dan rasa semangat untuk mengikutinya, minat siswa lebih tinggi dalam belajar dan mendorong motivasi siswa yang memiliki keinginan tinggi untuk mengikuti pelajaran. Meningkatnya hasil belajar pada siswa dapat dilihat dari beberapa hal, sebagaimana yang disampaikan oleh Oemar Hamalik bahwa sesuatu yang menarik yang disenangi oleh siswa, maka siswa tersebut akan timbul hasrat untuk memilikinya. Sebagaimana siswa-siswi di MTs NU Raudlatu Sibyan Pegunungan Bae Kudus yang menyukai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dengan timbul rasa minat untuk mempelajari pelajaran yang tinggi.

## **2. Analisis faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs NU Raudlatu Sibyan Pegunungan Bae Kudus tahun pelajaran 2022/2023**

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Raudlatu Sibyan Pegunungan Bae Kudus tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat, baik dari segi internal maupun eksternal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII mengatakan bahwa faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT) pada mata pelajaran Fiqih di antaranya adalah materi mudah di pahami siswa, dan dalam model pembelajaran ini semua materi bisa tercakup.

### **a. Factor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe metode *team game turnament* (TGT) pada mata pelajaran Fiqih

---

<sup>117</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2nd edn (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) 224-225.

di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal
  - a) Semangat, antusias, dan senang peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - b) Tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi sehingga membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan.
  - c) Sikap bekerja sama antar peserta didik dalam berdiskusi.
  - d) Adanya persaingan dalam hal positif diantara peserta didik untuk mencapai hasil yang terbaik.
- 2) Faktor eksternal
  - a) Kemampuan guru dalam memilih materi, metode serta media yang disukai oleh peserta didik.
  - b) Motivasi belajar dari orang tua dan keluarga yang tinggi.

Sesuai dengan teori Slameto yang dikutip dari Hapnita, dkk. Mengatakan bahwa ada beberapa hal yang mendukung berhasilnya pembentukan karakter melalui pembelajaran, di antaranya intelegensi yang berpengaruh terhadap kemajuan belajar, minat terhadap belajar, motivasi belajar yang tinggi dalam meraih prestasi, kesiapan siswa untuk belajar, metode mengajar yang menarik, alat pelajaran yang baik dan lengkap.<sup>118</sup>

Faktor pendukung yang diungkapkan oleh Slameto semua ada di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang menjadi pendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT) pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di antaranya adalah materi mudah di pahami siswa, dan dalam metode ini semua materi bisa tercakup, kemudian tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi dapat mendukung

---

<sup>118</sup> Widia Hapnita, Rijal Abdullah, dan Yuwalitas Gusmareta, Fahmi Rizal, “*Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017*”, Cived Jurusan Teknik Sipil 5, No. 1, (2018), 2176.

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT) sehingga membuat peserta didik mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan.

Selain teori dari Slameto, dalam Ulfa dan Saifudin juga mengatakan bahwa guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>119</sup> Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII memilih metode, media dan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran Fiqih. Hal ini terlihat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai persiapan yang dilakukan yaitu guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan, metode, model pembelajaran dan media yang digunakan. Selain itu, pendidik juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta dan memiliki sikap terbuka untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi belajar dari orang tua dan keluarga yang tinggi, juga menjadi faktor pendukung untuk peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang baik.

b. Factor penghambat

Menurut Firmansyah dalam jurnal penelitiannya mengatakan kesulitan atau hambatan dalam belajar seseorang biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku seseorang seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos dari sekolah.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Maria Ulfa Dan Saifudin, “*Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran*”, Jurnal Suhuf 30, No. 1, (2018), 36.

<sup>120</sup> Muhammad Arie Firmansyah, “*Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika*”, Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang 10, No. 2, (2017), 119.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT) pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Raudlatul Shibyan Pegunungan Bae Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Factor Internal
  - a) Kemampuan berfikir peserta didik yang rendah sehingga membuat mereka susah menjawab atau menyampaikan apa yang ingin disampaikan.
  - b) Kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik.
  - c) Adanya peserta didik yang tidak menghendaki satu kelompok dengan temannya.
  - d) Kelas mejadi ramai atau kurang kondusif
- 2) Factor Eksternal dari pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT) adalah alokasi waktu yang sulit karena memakan banyak waktu.

Faktor pengahambat dari segi internal dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs NU Raudlatul Shibyan Pegunungan Bae Kudus adalah dari peserta didik sendiri, dalam arti tingkat intelegensi yang dimilikinya.

Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd mengatakan, yang menjadi faktor penghambat di antaranya pemahaman anak yang menjadi kendala. Ada peserta didik saat dibentuk kelompok tidak mau satu kelompok dengan temannya. Selain itu, ada yang masih suka ngobrol dengan temannya atau kelas menjadi kurang kondusif, dan ada juga saat diminta guru untuk maju ke depan tidak berani. Dalam model pembelajaran ini waktu juga terlalu singkat. Menurut Entang bahwa adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala yaitu, prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan,

dan lambat dalam melakukan tugas belajar.<sup>121</sup> Terkait hal tersebut guru memiliki solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan membantu siswa untuk mampu berinteraksi dengan sesama teman dan guru, mendorong siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, serta guru bisa mengulang pembelajaran pada jam dan waktu yang lain dengan materi yang sama, sehingga peserta didik lebih bisa memahami dalam belajar serta prestasi siswa menjadi tinggi.

Selain hal di atas, yang menjadi hambatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) yaitu kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik yang membuat penghambat dalam proses pembelajaran. Selain itu, terbatasnya waktu yang membuat guru harus bisa membagi waktu untuk pembelajaran. Menurut Lindenfield cara meningkatkan kepercayaan diri dapat dimunculkan melalui kegiatan kelompok, jika kondisi ini dapat diciptakan maka anggota kelompok akan dapat membangun rasa percaya diri sehingga kepercayaan dirinya dapat meningkat.<sup>122</sup>

Dalam proses pembelajaran tentunya ada dorongan atau motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.<sup>123</sup> Adapun upaya yang dilakukan Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan memberi hadiah atau reward berupa penambahan nilai, pujian, barang serta bertepuk tangan.

Berdasarkan observasi di kelas yang dilakukan penulis, faktor penghambat dari segi internal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games*

---

<sup>121</sup> M. Entang, *Diagnostik Kesulitan Belajar Dan Pengajaran Remidi*, (Jakarta: Dep P dan K, 1983), 13.

<sup>122</sup> G. Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1997), 15.

<sup>123</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 158.

*tournament* (TGT) adalah kemampuan berfikir peserta didik yang rendah sehingga membuat mereka susah menjawab atau menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik, serta ada peserta didik yang tidak menghendaki satu kelompok dengan temannya. Hal tersebut menjadikan peserta didik belum bisa bekerja sama dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan salah satu peserta didik kelas VIII, bahwa dia tidak suka berkelompok, karena menimbulkan kegaduhan. Menurut Johnson & Johnson dalam Huda untuk mengoordinasi setiap usaha demi mencapai tujuan kelompok, maka guru harus mendamaikan setiap perdenatan yang sekiranya melahirkan konflik.<sup>124</sup>

Adapun faktor penghambat dari segi eksternal berdasarkan observasi penulis yaitu dari alokasi waktu yang sulit karena memakan banyak waktu, di mana waktu adalah sumber daya yang terbatas di sekolah. Seperti yang dikatakan Bapak Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd bahwa terdapat materi yang belum terselesaikan dikarenakan alokasi waktu yang sangat terbatas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Priansa, bahwa kekurangan dari model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) di antaranya yaitu membutuhkan waktu yang lama.<sup>125</sup>

Berdasarkan analisis tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan model pembelajran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelaas VIII ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dari segi internal adalah semangat, tingkat intelegensi peserta didik, serta sikap bekerja sama antar peserta didik dalam berdiskusi. Kemudian dari segi eksternal yaitu pendidik juga harus

---

<sup>124</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 55.

<sup>125</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif Kreatif dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 315-316.

mampu menjadi teladan bagi peserta dan memiliki sikap terbuka untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, serta motivasi belajar dari orang tua dan keluarga yang tinggi. Adapun faktor penghambat dari segi internal yaitu kemampuan berpikir peserta didik yang rendah sehingga membuat mereka susah menjawab atau menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik, serta ada peserta didik yang tidak menghendaki satu kelompok dengan temannya. Oleh karena itu, solusi terbaik yang diberikan guru untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan membantu siswa untuk mampu berinteraksi dengan sesama teman dan guru, mendorong siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, serta memberi hadiah atau reward berupa penambahan nilai, pujian, barang serta bertepuk tangan. Kemudian faktor penghambat dari segi eksternal yaitu alokasi waktu yang sulit karena memakan banyak waktu. Adapun solusi terbaik untuk mengatasi segala kendala yang dialami yaitu dengan mengulang pembelajaran pada jam dan waktu yang lain dengan metode Team Game Turnament (TGT) serta melanjutkan materi yang sama.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh temuan penelitian bahwa salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatifn tipe Team Game Turnament (TGT) pada mata pelajaran fiqih. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan mengutamakan siswa aktif dapat diperoleh dengan dijadikannya siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran (Student Centered). Team Game Turnament (TGT) merupakan metode pembelajaran yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru antar teman. Dalam penerapan metode Team Game

Turnament (TGT) diharapkan mampu membuat peserta didik lebih menyukai dan menikmati pembelajaran fiqih yang nantinya akan dilakukan dengan adanya permainan di dalamnya.

Dalam pembelajaran fiqih dengan metode Team Game Turnament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar dan hasil belajar saling berkaitan. Motivasi tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat dan belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaannya upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah memberi hadiah berupa buku atau alat tulis lainnya, memberi pujian untuk peserta didik dalam hasil belajarnya. Sehingga suasana kelas dapat lebih kondusif dan peserta didik menjadi ceria dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan bisa mendorong serta mengarahkan minat dan prestasi belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar. Karena pada dasarnya motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik kemungkinan semakin besar pula peluang untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Jadi, dengan diterapkannya metode Team Game Turnament (TGT) dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran fiqih, motivasi belajar serta pemahaman siswa lebih meningkat sehingga prestasi belajar juga mengalami peningkatan.